

**PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN ADANYA OBJEK
WISATA RELIGI DI KELURAHAN BUNTU BURAKE KABUPATEN
TANA TORAJA**

**CHANGES IN COMMUNITY BEHAVIOR WITH THE PRESENCE OF
RELIGIOUS TOURISM OBJECTS IN BUNTU BURAKE
VILLAGE TANA TORAJA REGENCY**

YASKI MILIANTO ANDALA

E031181307



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN ADANYA OBJEK
WISATA RELIGI DI KELURAHAN BUNTU BURAKE
KABUPATEN TANA TORAJA**

YASKI MILIANTO ANDALA

E031181307



SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
GUNA MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA
JURUSAN SOSIOLOGI**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN ADANYA
OBJEK WISATA RELIGI DI KELURAHAN BUNTU BURAKE
KABUPATEN TANA TORAJA
NAMA : YASKI MILIANTO ANDALA
NIM : E031181307

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II setelah dipertahankan di
depan panitia Ujian Skripsi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Menyetujui,

Pembimbing I



Sultan, S.Sos, M.Si
NIP. 19691231 200801 1047

Pembimbing II



Musravani Usman, S.Sos, M.Si
NIP. 19840524 201903 2011



Prof. Hasbi Marissangan M.Si, Ph.D
NIP. 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Evaluasi Skripsi
Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Oleh :

JUDUL : PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN ADANYA
OBJEK WISATA RELIGI DI KELURAHAN BUNTU BURAKE
KABUPATEN TANA TORAJA
NAMA : YASKI MILIANTO ANDALA
NIM : E031181307

Pada :

Hari/tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

Tempat : Ruang Lab Departemen Sosiologi dan Via Zoom

Tim Evaluasi :

Ketua : Sultan, S.Sos, M.Si


(.....)

Sekretaris : Musrayani Usman, S.Sos, M.Si.


(.....)

Anggota : Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.


(.....)

: Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos.


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YASKI MILIANTO ANDALA

NIM : E031181307

JUDUL : PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN ADANYA
OBJEK WISATA RELIGI DI KELURAHAN BUNTU BURAKE
KABUPATEN TANA TORAJA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Maret 2023

Yang Menyatakan,


Yaski Milianto Andala

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan yang terbaik dan telah mendidik penulis dengan baik. Terima kasih atas segala yang telah diberikan dengan tulus ikhlas. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk semua masyarakat Buntu Burake. Terima kasih atas segala bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat melalui masa studi dan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *“Perubahan Perilaku Masyarakat Dengan Adanya Objek Wisata Religi Di Kelurahan Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja”* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.

Kepada Sultan S.sos, M.si selaku pembimbing I dan penasehat akademik, terimakasih atas kepercayaan dan bimbingannya selama ini, tanpa lelah membimbing dan mengarahkan bagaimana menulis dan menyusun skripsi yang benar. Juga telah menjadi penasehat akademik yang baik terhadap penulis. Musrayani Usaman S.sos, M.si selaku pembimbing II, terimakasih untuk setiap waktu yang telah diberikan dan tanpa lelah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk setiap pengajaran yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Orangtua penulis, Yunus Ba’ba dan Firman Muliajayanti Amping untuk semua kasih sayang dan dukungan moril maupun materil selama penulis mengenyam pendidikan.
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Prof. Hasbi Marissangan M.si, Ph.D selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

yang telah mendidik penulis selama mengenyam pendidikan yang penulis tidak dapat penulis ucapkan satu persatu..

6. Semua Staf karyawan Depertemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan kepada saya selama menjadi mahasiswa. Terutama Ibu Rosnaeni dan pak Dayat dalam bantuannya sehingga diberi kemudahan dalam penyusunan berkas.

7. Keluarga Besar Kemasos FISIP Unhas, yang telah menjadi tempat untuk belajar dan pengalaman untuk membentuk karakter diri.

8. Keluarga Besar PMKO Fisip Unhas, yang telah tempat untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta serta kesempatan untuk membangun relasi dengan kampus-kampus lain.

9. Positivis 2018, Teman seangkatan yang senantiasa menjadi tempat untuk berbagi baik suka maupun duka semoga pertemanan kita abadi.

10. Amore 2018, yang telah menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan menjadi teman yang selalu membagi canda dan tawa.

11. Saudara seiman Wiking, Budi, Agung, Michael, Alber, Femi, Lea, Rini, Ratih, Vinan, Delvi, Kezia, Clau, yang telah menjadi rekan-rekan yang setia mengingatkan satu sama lain, dan menjadi teman untuk saling berbagi cerita dan keceriaan.

12. Inesia Ayudita Paloloan S.kep yang setia menemani, mendukung dan mendoakan segala yang terbaik bagi penulis.

13. Adik-adik PMKO angkatan 19, 20, dan 21, atas dukungan dan rasa kekeluargaan yang terbangun selama keterlibatan saya dalam menjalankan roda organisasi PMKO Fisip Unhas.

14. Adik-adik Sonic 20 dan Depichy 21, atas kerja keras, ketelibatan dan kebersamaan dalam menjalankan kepanitian di Kemasos Fisip Unhas.

15. Sopans 18, atas kebersamaan yang terbangun serta canda dan tawa yang senantiasa menghiasi proses perkuliahan.

16. Teman-teman posko KKNT Perhutanan Sosial Gel.106 Kabupaten Tana Toraja

17. Nanda, Nutam, Putri, Rambla, atas bantuan yang diberikan dalam mengurus berkas dan menjadi rekan satu PA yang senantiasa membagikan informasi tentang perkuliahan dan proses penyusunan tugas akhir.

18. Semua orang yang membaca skripsi ini. Penulis sadar bahwa selama menjadi mahasiswa banyak kesalahan yang diperbuat.

Skripsi yang dibuat ini pun masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat berharap masukan dari semua pembaca agar tradisi keilmuan tetap lestari pada diri kita.

Makassar 18 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yaski Milianto Andala', with a stylized flourish at the end.

Yaski Milianto Andala

ABSTRAK

Yaski Milianto Andala, E031181307. “Perubahan Perilaku Masyarakat dengan Adanya Objek Wisata Religi di Kelurahan Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja” dibimbing oleh Sultan dan Musrayani Usman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah objek wisata religi Buntu Burake berpengaruh terhadap perilaku religi dan ekonomi masyarakat Buntu Burake faktor-faktor apa saja dari objek wisata religi yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat Buntu Burake. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian survei. Populasi sebanyak 622 kepala keluarga. Teknik penarikan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Slovin, dengan error level (tingkat kesalahan) yaitu 10% atau 0,1 dengan hasil 86 responden.

Hasil dari penelitian ini adalah hadirnya objek wisata religi Buntu Burake membawa perubahan untuk masyarakat terutama dalam perubahan perilaku masyarakat dari segi ekonomi maupun segi religi. Masyarakat dari segi perilaku ekonomi mengalami perubahan terutama dari peralihan profesi atau masyarakat dan masyarakat juga memperoleh penghasilan tambahan dari adanya objek wisata. Masyarakat dari segi religi juga mengalami perubahan yakni masyarakat sudah tidak mempercayai lagi kepercayaan *aluk todolo* dan sudah memeluk agama akan tetapi dalam prakteknya masyarakat masih menggunakan kepercayaan *aluk todolo* dalam rangkaian upacara adat dan masih mengunjungi makam dengan membawa benda atau makanan. Terdapat juga faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan perilaku ekonomi dan religi masyarakat.

Kata kunci : Objek wisata, Perubahan perilaku

ABSTRACT

Yaski Milianto Andala, E031181307. "Changes in Community Behavior with the Presence of Religious Tourism Objects in Buntu Burake Village, Tana Toraja Regency" guided by the Sultan and Musrayani Usman.

This study aims to determine whether the Buntu Burake religious tourism object influences the religious and economic behavior of the Buntu Burake community. What factors from religious tourism objects affect changes in the behavior of the Buntu Burake community. The approach used in this study is a quantitative approach with a survey research strategy. . The population is 622 heads of families. The sampling technique uses systematic random sampling. The sample from this study was obtained using the Slovin formula, with an error level of 10% or 0.1 with the results of 86 respondents.

The results of this study are that the presence of the Buntu Burake religious tourism object has brought changes to society, especially in changing people's behavior from an economic and religious perspective. Society in terms of economic behavior has changed, especially from the transition of professions or society and the community also obtains additional income from the presence of tourist objects. The community from a religious perspective has also experienced a change, namely that the community no longer believes in the aluk todolo belief and has embraced religion, but in practice the community still uses the aluk todolo belief in a series of traditional ceremonies and still visits graves bringing objects or food. There are also factors that background to changes in economic and religious behavior of the community.

Keywords: Tourist attraction, Behavior change.

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</u>	<u>iv</u>
<u>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....</u>	<u>v</u>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xv
Daftar Diagram	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
1. Konsep Pariwisata	9
2. Objek Wisata	10
1. Konsep Perubahan Perilaku.....	11
2. Bentuk perubahan perilaku	16
D. Teori Fungsionalisme.....	17
1. Teori Fungsionalisme.....	17
E. Kerangka Konseptual.....	18
F.Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
1. Waktu Penelitian	26
2. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan dan Strategi Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29

1. Observasi.....	29
2. Kuesioner/ angket	30
3. Dokumenter	30
E. Analisis Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
1. <i>Editing</i>	31
2. <i>Coding</i>	32
3. Tabulasi.....	32
G. Teknik Penyajian Data	33
BAB IV	34
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. <i>Letak geografis</i>	34
B. <i>Kondisi Demografi</i>	34
C. <i>Sarana dan Prasarana di kelurahan</i>	34
D. <i>Sejarah singkat Burake</i>	36
E. <i>Daya Tarik kelurahan Buntu Burake</i>	37
BAB V.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. <i>karakteristik Responden</i>	39
1. Umur	39
2. Jenis kelamin	40
3. Pendidikan	41
B. <i>Perubahan perilaku ekonomi masyarakat</i>	42
1. Pekerjaan	43
2. Penghasilan	52
3. Pengeluaran	57
C. <i>Perubahan perilaku religi masyarakat</i>	61
1. Kepercayaan	61
2. Ketaatan Dalam Melaksanakan Peribadahan	64
C. <i>Pembahasan</i>	68
1. Perubahan perilaku dari segi ekonomi	68
2. Perubahan perilaku dari segi religi.....	72
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat	74
BAB VI	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76

<i>A.Kesimpulan</i>	76
<i>B.Saran</i>	77
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran	80

Daftar Gambar

Gambar 1 Kunjungan wisatawan	5
Gambar 2 kerangka pikir	20

Daftar Tabel

Tabel 5. 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	41
Tabel 5. 2 Distribusi responden berdasarkan alasan beralih pekerjaan	46
Tabel 5. 3 Distribusi responden berdasarkan alasan memilih pekerjaan sampingan	48
Tabel 5. 4Distribusi responden berdasarkan jenis usaha	49
Tabel 5. 5Distribusi responden berdasarkan jenis penghasilan tambahan.....	56
Tabel 5. 6Distribusi responden berdasarkan praktek aluk todolo	62
Tabel 5. 7Distribusi responden berdasarkan keberadaan fasilitas agama.....	67

Daftar Diagram

Diagram 5. 1 Persentase responden berdasarkan klasifikasi umur	40
Diagram 5. 2 Persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan	42
Diagram 5. 3 Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan setelah adanya objek wisata.....	44
Diagram 5. 4 Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan sebelum adanya objek wisata	45
Diagram 5. 5 Persentase responden berdasarkan pekerjaan sampingan	47
Diagram 5. 6 Persentase responden berdasarkan kepemilikan usaha	49
Diagram 5. 7 Persentase responden berdasarkan alasan membuka usaha	50
Diagram 5. 8 Persentase responden berdasarkan kesempatan kerja	51
Diagram 5. 9 Persentase responden berdasarkan jenis kesempatan kerja	52
Diagram 5. 10 Persentase responden berdasarkan pendapatan sebelum adanya objek wisata.....	53

Diagram 5. 11 persentase responden berdasarkan pendapatan setelah adanya Objek wisata	54
Diagram 5. 12 Persentase responden berdasarkan pendapatan dari pekerjaan sampingan	55
Diagram 5. 13 Persentase responden berdasarkan penghasilan tambahan.....	56
Diagram 5. 14 Persentase responden berdasarkan jumlah pengeluaran bulanan	58
Diagram 5. 15 Persentase responden berdasarkan distribusi pengeluaran	59
Diagram 5. 16 Persentase responden berdasarkan kepemilikan tabungan	60
Diagram 5. 17 Persentase responden berdasarkan pengelolaan tabungan	60
Diagram 5. 18 Persentase responden berdasarkan kepercayaan.....	62
Diagram 5. 19 Persentase responden berdasarkan kunjungan ke makam	63
Diagram 5. 20 Persentase responden berdasarkan ketaatan beribadah	64
Diagram 5. 21 Persentase responden berdasarkan kehadiran patung Yesus	65
Diagram 5. 22 Persentase responden berdasarkan rasa khawatir jika tidak beribadah	66
Diagram 5. 23 Persentase responden berdasarkan motivasi beribadah.....	67
Diagram 5. 24 Persentase responden berdasarkan pekerjaan sebelum dan setelah adanya objek wisata.....	69
Diagram 5. 25 Persentase responden berdasarkan penghasilan sebelum dan setelah adanya objek wisata.....	71
Diagram 5. 26 Persentase responden berdasarkan ketaatan beribadah sebelum dan setelah adanya objek wisata	72

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai agama, budaya, yang hidup dalam masyarakat, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Industri pariwisata yang ingin bertahan lama tidak dapat hanya mengandalkan pada pembangunan fisik semata, seperti infrastruktur aksesibilitas seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, melainkan secara terpadu (*integrated*) dilakukan bersama dengan pengembangan kualitas individu pelaku kepariwisataan dan respon positif masyarakat sekitarnya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengutamakan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman pariwisata pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan, sehingga masyarakat memahami sekaligus memberikan apresiasi terhadap kebijakan dan arah pembangunan yang ditempuh dalam rangka tercapainya pembangunan pariwisata dan kebudayaan yang demikian besar dan kompleksnya tantangan yang akan dihadapi.(Wangu et al., 2021)

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional, karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan

atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. (Prasetya & Rani, 2014)

Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti & Mizrahi, 2017). Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia di mana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang (Kementerian Pariwisata, 2016).

Melihat pada potensi tersebut, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat

setempat (Ferdiansyah & Rusyidi: 2018).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu bagian provinsi di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi alam Sulawesi Selatan memiliki keindahan panorama baik dari sektor pariwisata bahari maupun pariwisata alam atau pegunungan. Selain itu kondisi sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki beragam suku serta beragam budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan dengan baik. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik tahun 2019 Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu masuk Makassar pada Agustus 2018 mencapai 1.626 kunjungan. Jumlah wisman tersebut meningkat sebesar 3,83 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan Juli 2018 yang mencapai 1.566 kunjungan.(A. P. Pariwisata, 2019).

Salah satu objek pariwisata Sulawesi Selatan ada di Kabupaten Tana Toraja yang dikenal dengan nama *Land of The Heavenly Kings*, termasuk daerah wisata yang memiliki sedikitnya delapan objek wisata unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Misalnya Agro Pango-Pango, Panorama Buntu Burake, Dinding Pahat Lemo, Pemandian Alam Tilanga, Wisata Sirope, Tongkonan Tumbangdatu Bebo dan Perumahan Adat Sillannan.(Matantu, 2019).

Objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja ini akan membawa dampak dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya perubahan sosial. Perubahan sosial akan sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan di dalam masyarakat seperti akan terjadi perubahan kebiasaan, adat istiadat, budaya, nilai dan norma maupun perilaku. Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa

yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Perubahan perilaku mempunyai tiga bentuk, yaitu; pertama Perubahan alamiah (*natural change*): perubahan perilaku ini terjadi secara alamiah dalam diri manusia. Contoh: perubahan fisik dari muda ke tua. Kedua Perubahan terencana (*planned change*): perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan oleh orang tersebut. Contoh: seseorang pengangguran yang ingin merubah nasibnya dengan berwirausaha agar mendapat penghasilan yang layak. Kesiapan perubahan (*readiness to change*): perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses internal (*readiness*) pada diri seseorang. Proses internal pada diri seseorang sangatlah variatif. Terakhir Perubahan yang terjadi terutama pada perubahan terencana dan kesiapan perubahan tentu terjadi dengan sejumlah strategi.(Madya, 2021).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat di sekitar kawasan wisata religi Patung Yesus Memberkati yang terletak di kelurahan Buntu Burake kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja. Patung ini menjadi patung Yesus Memberkati tertinggi di dunia mengalahkan patung Yesus Memberkati yang ada di Brazil dengan tinggi 45 meter. Patung ini dirancang dan dibentuk oleh arsitektur yang bernama Supriadi dan Hardo Wardoyo Suwanto, Patung ini mulai dibangun sejak tahun 2013 dan rampung pada tahun 2015 kemudian diresmikan pada tanggal 23 Desember 2018 oleh presiden Joko Widodo. Sebelum berdirinya objek wisata patung Yesus memberkati kawasan Buntu Burake hanya digunakan untuk kegiatan *hiking* dan panjat tebing. Wisata ini menjadi salah satu objek wisata populer yang ada di Tana Toraja dan menjadi destinasi yang banyak didatangi wisatawan baik wisatawan lokal

maupun mancanegara. Objek wisata ini menawarkan panorama yang indah karena berada di atas ketinggian sehingga beberapa wilayah yang ada di Tana Toraja dapat terlihat dengan jelas salah satunya kawasan kota Makale, terdapat juga jembatan kaca yang dapat dijajah oleh wisatawan untuk menguji adrenalin.

Selain disugukan dengan panorama alamnya yang indah, sekitar kawasan daerah wisata juga terdapat pernak pernik khas toraja yang dijajakan di sepanjang kawasan daerah wisata, dengan adanya wisata ini tentunya membawa hal yang positif untuk masyarakat sekitar. Selain menyuguhkan panorama yang indah kawasan objek wisata Religi Buntu Burake juga sering digunakan untuk pagelaran seni, tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata religi Buntu Burake terhitung sejak tahun 2016-2019.

Jumlah kunjungan wisatawan di Buntu Burake tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2016	-	-	-
2017	969,844	3,113	972,957
2018	1.044,37	1,625	1,045,997
2019	786,535	1,3	787,835

Gambar 1 Kunjungan wisatawan

Jumlah kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tana Toraja terkhusus di objek wisata Buntu Burake pada tahun 2017 sebesar 972,957 wisatawan dan pada tahun 2018

meningkat sebesar 1,045,997 wisatawan dan pada tahun 2019 terjadi penurunan kunjungan baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara sebesar 787,835 wisatawan dan untuk tahun 2016 terjadi perbaikan infrastruktur serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepariwisataan di sekitar objek wisata Buntu Burake sehingga pada Tahun tersebut tidak ada data kunjungan wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara dan setelah terselesaikannya perbaikan pada tahun 2016 barulah data kunjungan mulai diberlakukan. (Dinas Pariwisata, 2019)

Objek wisata religi Buntu Burake menjadi sebuah simbol agama yang menyatukan masyarakat secara di kabupaten Tana Toraja. Salah satu tokoh sosiologi yang mengemukakan mengenai agama secara khusus relasi agama dan masyarakat yakni Emile Durkheim. Menurut Durkheim, relasi antara agama dan masyarakat sangatlah intim, karena agama terbentuk dari *social current* (arus sosial) yaitu proses dari *collective effervescence* (kesadaran kolektif) menuju *collective consciousness* ketika masyarakat tradisional melakukan ritual ritual peribadatan dengan mensucikan sesuatu yang disebut dengan totem. Agama dipandang Durkheim sebagai sumber norma dalam masyarakat (pedoman masyarakat ketika berperilaku), jadi setiap masyarakat memerlukan agama karena dapat membentuk moral setiap individu. Ketika membahas mengenai relasi agama dan masyarakat, Durkheim secara tidak langsung telah menerangkan bahwa seorang individu dapat terbentuk oleh fakta sosial yang berada di luar dari dirinya, memaksa dan bersifat umum dan general, yakni dengan adanya arus sosial tersebut, dimana struktur (lingkungan masyarakat ketika melakukan ritual keagamaan) mempengaruhi setiap individu di dalamnya. Meski ini lebih masuk kepada agama pada masyarakat modern, sedangkan pada agama tradisional fakta

sosial belum terjadi hanya arus sosial (*social current*) saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Rahman, Adnin Musadri Asbi, Husna Tiara Putri tahun 2020 dengan judul “*Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)*” menghasilkan pandangan bahwa terjadi perubahan perilaku ekonomi masyarakat dengan berkembangnya wisata Desa Pagar Jaya. Adapun perubahan yang terjadi saat ini belum terlalu signifikan. Masyarakat yang sebelumnya bertani pada lahan kering dengan menghasilkan produk palawija serta nelayan mulai sadar akan potensi wisata yang berpotensi membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik. Selain berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, berkembangnya Desa Pagar Jaya menjadi desa wisata secara tidak langsung juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan pelibatan masyarakat secara Bottom Up. (Rahman et al., 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti yakni perubahan perilaku yang terjadi di dalam masyarakat khususnya masyarakat Buntu Burake setelah adanya objek wisata dan sebelum adanya objek wisata. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan peneliti maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

B. Rumusan Masalah

1. Apakah objek wisata religi Buntu Burake berpengaruh terhadap perilaku religi dan ekonomi masyarakat Buntu Burake?

2. Faktor-faktor apa saja dari objek wisata religi yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat Buntu Burake?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah objek wisata religi Buntu Burake berpengaruh terhadap perilaku religi dan ekonomi masyarakat Buntu Burake

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dari objek wisata religi yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat Buntu Burake

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai bahan atau referensi bagi masyarakat atau peneliti selanjutnya dalam melihat, menganalisis atau mengidentifikasi perubahan sosial yang akan terjadi dengan adanya pembangunan objek wisata di suatu kawasan atau daerah,serta dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam bidang sosiologi agar dapat membuka pemikiran bahwa dengan adanya objek wisata di suatu kawasan atau daerah akan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai gambaran kehidupan sosial masyarakat yang adanya saat ini khususnya bagi pemerintah dan masyarakat di kelurahan Buntu Burake kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. PARIWISATA

1. Konsep Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur. (Pradana, 2019)

Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu-lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan

yang beraneka ragam dari pribadinya. (Soebagyo, 2018).

2. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata dipahami sebagai gejala kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Selanjutnya proses bepergian ini mengakibatkan terjadinya interaksi dan hubungan, saling pengertian insani, perasaan, persepsi, motivasi, tekanan, kepuasan, kenikmatan antar sesama pribadi atau antar kelompok. Menurut Fandeli, objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 menyatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.

3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

C. Perubahan Perilaku

1. Konsep Perubahan Perilaku

Perubahan merupakan kegiatan atau proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Rogers, perubahan dapat terjadi tergantung dari lima faktor yang menyebabkannya, yaitu: Perubahan harus mempunyai suatu keuntungan, Perubahan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, Kompleksitas, Dapat dibagi, dan Dapat dikomunikasikan.

Perubahan yang terjadi di masyarakat ini dapat berlangsung secara terus menerus, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, adanya interaksi, aktivitas, pergeseran dengan demikian perubahan tersebut menjadi bagian dari aktivitas masyarakat/sosial. (Budijarto, 2018)

Menurut pandangan sejarawan Cina, perubahan akan terjadi berkepanjangan, tetapi perubahan itu mengikuti suatu:

“ Pola yang tetap dan karenanya dapat diramalkan terdiri dari ayunan abadi antara dua titik atau terdiri dari gerakan melingkar, di dalam suatu lingkaran tertutup: perubahan yang terjadi dalam ayunan abadi atau dalam gerakan melingkar itu lebih

bersifat relatif ketimbang mutlak, karena semua gerakan ke arah tujuan, justru hanya membantu membawa proses perubahan itu kembali ke titik bertolak semula.”

Dari pendapat di atas menurut sejarawan Cina, bahwa perubahan akan terjadi berkepanjangan dengan pola melingkar yang akan kembali ke titik awal perubahan itu, namun tentunya dengan proses yang sangat panjang. Namun dengan pola melingkar perubahan ini, sejarawan Cina tidak dapat menunjukkan titik awal maupun titik akhir dari perubahan. (Caturasa, 2016)

Ketika perubahan terjadi akan mengakibatkan terjadinya pergeseran. Pergeseran tersebut dapat bergeser menuju kemajuan dan menuju kemunduran. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perubahan pasti akan menimbulkan dampak, dampak yang mengarah terhadap kemajuan ataupun mengarah terhadap kemunduran. Perubahan Sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu memiliki pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial, membawa perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat, mengubah hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial. (Rafiq, 2020)

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya. (DIP, 2013)

Perilaku manusia dikelompokkan menjadi perilaku wajar, perilaku dapat

diterima, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang yang terjadi akibat faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang. Semua perilaku manusia itu dipelajari dalam antropologi, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan kedokteran. Perilaku sosial adalah perilaku yang ditujukan khusus untuk orang lain. Meskipun dalam kondisi sosial yang sama, seseorang akan bertindak dengan cara mereka masing-masing. Hal ini merupakan cerminan dari sifat manusia yang unik dan terbawa ke dalam suasana tertentu, serta ditunjukkan ke lingkungan atau kondisi sosial yang ada. Perilaku sosial yang dilakukan oleh individu masyarakat dapat dilihat dari berbagai kecenderungan perilaku manusia, seperti kecenderungan akan peranan, kecenderungan sosiometrik, dan kecenderungan ekspresi.

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh semua pihak (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori ini disebut teori "S-O-R" yang kepanjangannya adalah *Stimulus Organisme Respon*. Pengertian secara umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu.

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup (*covert behavior/introvert*) dan perilaku terbuka (*overt behavior/extrovert*). Perilaku tertutup terjadi jika respons terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar), respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan perilaku

terbuka terjadi apabila respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan, dapat diamati oleh orang lain dari luar atau observable behavior. (Madya, 2021)

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Perubahan perilaku mempunyai tiga bentuk, yaitu; pertama Perubahan alamiah (*natural change*): perubahan perilaku ini terjadi secara alamiah dalam diri manusia. Contoh: perubahan fisik dari muda ke tua. Kedua Perubahan terencana (*planned change*): perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan oleh orang tersebut. Contoh: seseorang pengangguran yang ingin merubah nasibnya dengan berwirausaha agar mendapat penghidupan yang layak. Kesiapan perubahan (*readiness to change*): perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses internal (*readiness*) pada diri seseorang. Proses internal pada diri seseorang sangatlah variatif. Terakhir Perubahan yang terjadi terutama pada perubahan terencana dan kesiapan perubahan tentu terjadi dengan sejumlah strategi.

Di bawah ini terdapat strategi-strategi yang dilakukan dalam perubahan perilaku: pertama, Inforcement: strategi perubahan ini dilakukan dengan cara paksaan dengan menggunakan peraturan atau perundang-undangan yang diberlakukan. Strategi ini dapat menghasilkan perubahan perilaku yang cepat namun tidak berlangsung lama. Kedua Education: strategi perubahan perilaku ini dilakukan dengan pemberian pengajaran, informasi, atau penyuluhan. Pelaksanaan strategi ini memakan waktu yang cukup banyak namun dapat menghasilkan perubahan perilaku yang tahan lama.

Seperti halnya perilaku manusia, perilaku sosial juga dipelajari di berbagai Ilmu Pengetahuan Sosial, yakni: sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, ilmu hukum, ilmu politik, dan psikologi. Perubahan perilaku pada diri manusia didukung oleh sejumlah faktor, yaitu: pertama Faktor Internal. Perilaku manusia merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia akibat dari pengaruh sikap, emosi, adat istiadat, etika, genetika, kekuasaan, dan persuasi atau bujukan. Pertama adalah faktor internal, Faktor perubahan perilaku ini terjadi di dalam diri manusia, dimana bentuk-bentuk faktor internal tersebut antara lain: Jenis ras/keturunan, Jenis kelamin, Sifat fisik, Kepribadian, Intelegensia, dan terakhir adalah bakat. Kedua adalah Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor pemicu perubahan perilaku manusia yang terjadi di luar diri manusia, diantaranya: Pendidikan, Agama, Kebudayaan, Lingkungan, dan Sosial ekonomi. Contoh perubahan perilaku manusia dari waktu ke waktu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. (Madya, 2021)

Dahulu budaya masyarakat kita bergotong royong berubah menjadi masyarakat individualistis. Masyarakat yang semula berkomunikasi secara langsung perlahan-lahan berubah menjadi masyarakat yang berkomunikasi lewat media sosial. Masyarakat zaman dahulu menganggap bahwa bekerja di dunia seni dan penulisan bukanlah suatu pekerjaan yang layak. Bahkan, bekerja di dua dunia tersebut hanya dianggap sebagai hobi dan dianggap tidak mampu menghasilkan uang yang cukup untuk kebutuhan pribadi. Namun, pekerjaan-pekerjaan tersebut kini dianggap lazim dan menjanjikan. Tak jarang, orang yang berprofesi di bidang-bidang tersebut mempunyai penghasilan yang jauh lebih tinggi dibanding pekerjaan-pekerjaan konvensional lainnya. Wanita pada zaman dahulu dilarang untuk bersekolah tinggi

dan mengerjakan pekerjaan lelaki. Sekarang, sudah cukup banyak perempuan yang bersekolah hingga ke jenjang doktoral dan banyak juga yang bekerja di bidang pekerjaan yang dilakukan lelaki, seperti sopir, pengacara, politisi, dan presiden.

Selama ada peradaban maka manusia akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan kearah lebih baik akan terjadi bilamana setiap manusia mendapatkan stimulus positif dimanapun mereka berada.

2. Bentuk perubahan perilaku

Bentuk perubahan perilaku menurut World Health Organization (WHO) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Perubahan alamiah (natural change), yang disebabkan oleh kejadian alamiah
2. Perubahan terencana (planned change), terjadi karena direncanakan sendiri oleh subjek
3. Kesiediaan untuk berubah (readiness to change), disebabkan oleh adanya inovasi dalam masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang berakal dan perilaku. Entitas dan pengaruh manusia bisa dilihat dari perilakunya sehari-hari. Perilaku manusia akan berubah seiring berjalannya waktu, sehingga contoh perubahan perilaku manusia dari waktu ke waktu memang nyata adanya. (Madya, 2021)

D. Teori Fungsionalisme

1. Teori Fungsionalisme

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh William F. Ogburn. Menurut teori fungsionalis, kecepatan perubahan terjadi tidak sama meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi hanya mengambil hal yang baik, bermanfaat, dan menguntungkan bagi masyarakat.

Teori perubahan sosial dari William F. Ogburn dalam menganalisis masalah. Menurut William F. Ogburn perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

Kebudayaan materiil adalah sumber utama kemajuan. Aspek kebudayaan nonmaterial harus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebudayaan material, dan jurang pemisah antara keduanya akan menjadi masalah sosial. Menurut Ogburn, teknologi adalah mekanisme yang mendorong perubahan, manusia selamanya berupaya memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang senantiasa diperbaharui oleh teknologi. Ogburn memusatkan perhatian pada perkembangan teknologi dan ia menjadi terkenal karena mengembangkan ide mengenai ketertinggalan budaya dan penyesuaian tak terelakkan dari faktor-faktor kebudayaan terhadap teknologi. Teori Materialis yang disampaikan oleh William F. Ogburn pada intinya mengemukakan bahwa:

1. Penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.

2. Meskipun unsur-unsur sosial satu sama lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap (statis).

Hal ini juga disebut dengan istilah cultural lag, ketertinggalan menjadikan kesenjangan antar unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan yang berubah lambat. Kesenjangan ini akan menyebabkan kejutan sosial pada masyarakat. Ketertinggalan budaya menggambarkan bagaimana beberapa unsur kebudayaan tertinggal di belakang perubahan yang bersumber pada penciptaan, penemuan dan difusi. Teknologi, menurut Ogburn, berubah terlebih dahulu, sedangkan kebudayaan berubah paling akhir. Dengan kata lain kita berusaha mengejar teknologi yang terus menerus berubah dengan mengadaptasi adat dan cara hidup kita untuk memenuhi kebutuhan teknologi. Teknologi menyebabkan terjadinya perubahan sosial cepat yang sekarang melanda dunia. Perubahan teknologi akan lebih cepat dibanding dengan perubahan pada perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu, perubahan seringkali menghasilkan kejutan sosial yang yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku baru, meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional.

E. Kerangka Konseptual

Pariwisata dewasa ini terus mengalami perkembangan, banyak daerah yang menjadikan objek wisata sebagai primadona untuk mengisi kas daerah (APBD), objek wisata tidak hanya memberikan keuntungan untuk daerah dan pemerintah tetapi juga untuk masyarakat setempat yang dapat memanfaatkan keberadaan objek wisata untuk memberikan penghasilan tambahan bahkan menjadi penunjang kehidupan

masyarakat. Tidak terkecuali kabupaten Tana Toraja yang menjadi salah satu primadona bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam dan kearifan lokal masyarakat setempat. Salah satu objek wisata yang cukup terkenal di Tana Toraja yaitu objek wisata religi Buntu Burake.

Keberadaan objek wisata tentunya banyak memberikan dan membawa dampak untuk masyarakat setempat, salah satunya yaitu perubahan sosial. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern. (Fahlevy & Tiara Saputri, 2019).

Dalam perkembangannya keberadaan objek wisata religi Buntu Burake membawa perubahan sosial yang dapat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang terjadi yakni terjadinya perubahan perilaku masyarakat Buntu Burake. Perubahan perilaku dapat terjadi atau disebabkan karena adanya faktor intern dan ekstern di dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya objek wisata religi Buntu Burake ini mengubah perilaku masyarakat Buntu Burake sebelum dan sesudah adanya objek wisata. Untuk lebih jelasnya, penulis mencoba menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2 kerangka pikir

F. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Indah Purnama, Yohanes, Nining Ismiyan (2019)	Analisis Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Setelah Dibangunnya Taman Alun-Alun Gunung Gajah Di Pemangkat	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perubahan perilaku sosial pada masyarakat setelah dibangunnya taman Alun-alun Gunung Gajah di Pemangkat Dapat ditarik Kesimpulan umum bahwa perilaku sosial sebelum dibangunnya taman Alun-alun, masyarakat sekitar taman bersikap individual, adapun saling bekerja sama itu hanya sebagian kecil dari masyarakat setempat. Sedangkan berdasarkan dari sub masalah, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:</p> <p>Perubahan perilaku Sosial dalam</p>

				<p>bentuk kerja sama pada masyarakat setelah dibangunnya taman Alun-alun Gunung Gajah di Pemangkat, yaitu bentuk kerja sama masyarakat setempat, warganya jadi saling bersatu, sehingga dari hal tersebut juga mempengaruhi kualitas masyarakatnya menjadi semakin baik, menolong satu sama lain, selain itu kehidupan masyarakat di kawasan tersebut menjadi lebih produktif</p>
3	Yudha Rahman; Adnin Musadri Asbi; Husna Tiara Putri (2020)	Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terjadi perubahan perilaku ekonomi masyarakat dengan berkembangnya wisata Desa Pagar Jaya. Adapun perubahan yang terjadi saat ini belum terlalu signifikan. Masyarakat yang sebelumnya bertani pada lahan kering dengan menghasilkan produk palawija serta nelayan

				<p>mulai sadar akan potensi wisata yang berpotensi membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik. Selain berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, berkembangnya Desa Pagar Jaya menjadi desa wisata secara tidak langsung juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan pelibatan masyarakat secara Bottom Up</p>
2	M. Junaidi Habe & Agus Salim (2020)	Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Air Hitam Laut dengan Adanya Tradisi Mandi Safar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	<p>Pandangan masyarakat sekitar tentang tradisi Mandi Safar adalah Tradisi keagamaan mandi safar di Air Hitam Laut telah ada sejak tahun 1965 sampai sekarang (2014). Tradisi tersebut diprakarsai oleh K.H. Arsyad selaku Kepala Desa Air Hitam Laut dengan merujuk kepada dua buah kitab yaitu Ta'liqah dan Abwab al-Faraj. Adapun tujuan tradisi ini adalah untuk kepentingan sosial,</p>

				<p>ekonomi, dan spiritual. Tradisi Mandi Safar di Air Hitam Laut telah membawa efek bahkan dampak perubahan perilaku masyarakat sekitar seperti:terjadinya perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar pantai Babussalam, munculnya kesadaran religious masyarakat, timbulnya perilaku gotong-royong, keakraban sosial pada masyarakat Desa Air Hitam Laut, dan timbulnya perilaku inklusif dan toleran terhadap kebudayaan yang beragam.</p>
--	--	--	--	---

G.Definisi Operasional

1. Objek Wisata

Menurut Fandeli, objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Syaraka yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.

3. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah bentuk peralihan yang merubah tata kehidupan masyarakat yang berlangsung terus menerus karena sifat sosial yang dinamis dan bisa terus berubah. Sosiolog Selo Soemardjan merumuskan, pengertian perubahan sosial adalah perubahan di lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.

4. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang “*Perubahan Perilaku Masyarakat Buntu Burake Dengan Adanya Objek Wisata Religi Di Kelurahan Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja* ” yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 – September 2022

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja terutama di kawasan sekitaran objek wisata religi Buntu Burake

B. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian ini berusaha memaparkan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Ramdhan, 2021)

Sedangkan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi penelitian survei. Penelitian survei bertujuan untuk mengetahui kondisi objek studi melalui kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti secara mendalam. (Nurlan, 2019)